

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dapat difenisikan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pertumbuhan watak. Namun masih banyak peserta didik yang beranggapan kurang penting mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Dalam hal ini pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menujasi prestasi siswa. Untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sehat secara rohani dan jasmani. Adapun komponen belajar mengajar menurut Djamarah dan Zain (2006: 41) adalah: 1. Tujuan, 2. Bahan pelajaran, 3. Kegiatan belajar mengajar, 4. Metode, 5. Alat, 6. Sumber pelajaran, 7. Evaluasi.

Komponen- komponen di atas harus ada dalam proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran tidak akan berarti apabila tidak ada yang di tuju, demikian pula, tujuan tidak akan tercapai apabila kurang tepat metode yang digunakan. Pendidikan jasmani di sekolah harus memenuhi kompone-komponen di atas, dan mempunyai tujuan tertentu yang mengarah ke tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan

tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber-sumber digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah lanjutan kurang kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang di berikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut dapat merusak citra guru penjas dimata siswa.

Salah satu kurikulum sekolah dalam program pendidikan jasmani olahraga adalah Atletik. Istilah “atletik” berasal dari kata Yunani “athlon” yang berarti berlomba atau bertanding. Kita dapat menjumpai pada kata “pentathlon” yang terdiri dari kata “penta” berarti lima atau panca dan kata “athlon” berarti lomba. Arti selengkapnya adalah “panca lomba” atau perlombaan yang terdiri dari lima nomor. Kalau kita mengatakan perlombaan atletik, pengertiannya adalah meliputi perlombaan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar, yang dalam bahasa Inggris digunakan istilah “track and field”. Adapun salah satu nomor

lempar yang dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) dan lanjutan(SLTA) adalah lempar lembing. Dalam pembelajaran lempar lembing ada beberapa teknik yang harus dikuasai siswa agar dapat melakukan lemparan yang baik dan benar. Dari beberapa perlombaan lempar lembing untuk para pemula, sering kali dijumpai pelembar yang kurang menguasai teknik dasar dan kombinasi dari lempar lembing.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam pada tanggal 28 September 2013. Pada saat pelajaran penjas yaitu mengenai lempar lembing, terlebih dahulu guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan pembelajaran tersebut, namun dalam hal pratiknya siswa mengalami kesulitan pada teknik dasar lempar lembing, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang lembing yang benar, posisi badan pada awalan, posisi tangan saat melempar, dan posisi kaki pada gerak akhir yang tepat. Informasi yang diperoleh dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti didapat siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sejumlah 11 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 27 siswa. Sehingga hanya 26,31% yang diatas KKM sedangkan siswa 73,68% yang dibawah KKM. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditentukan sekolah tersebut adalah 75.Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru penjas diketahui bahwa guru penjas masih mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi atau mengoreksi dan memberikan umpan balik kepada setiap murid. Guru penjas hanya melakukan koreksi dan umpan balik secara klasikal. Ini disebabkan karena waktu yang tersedia cukup terbatas sehingga tidak memungkinkan dilakukan koreksi dan feed back secara per individu. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual. Penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual pada pelajaran pendidikan jasmani dengan materi lempar lembing diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi lempar lembing. Kesulitan yang dialami guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa dapat diatasi dan membantu siswa untuk memperbaiki gerakan-gerakan yang salah pada teknik dasar lempar lembing di pertemuan sebelumnya. Setelah dilakukannya evaluasi proses dengan menggunakan audiovisual, hasil belajar siswa dapat diukur melalui serangkaian tes hasil belajar lempar lembing.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Evaluasi Proses Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas II SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu materi pembelajaran, rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran lempar lembing di kelas II SMP Karya Serdang Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Upaya peningkatan hasil belajar lempar lembing

melalui penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual khususnya teknik lempar lembing pada siswa kelas II SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas II SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas II SMP Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi guru : mempermudah guru dalam melakukan evaluasi atau mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan setiap siswa.
2. Bagi siswa : meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam lempar lembing.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa melalui penerapan evaluasi proses menggunakan audio visual.